

## PROSEDUR INSPEKSI KAPAL DIVISI QHSE UNTUK KESIAPAN SEBELUM BEROPERASI PADA ANCHOR HANDLING TUG LOGINDO SYNERGY DI PT LOGINDO SAMUDRA MAKMUR

<sup>1)</sup>Maulita <sup>2)</sup>Rusman <sup>3)</sup>Agmi Rulian

<sup>1) 3)</sup>KPNK, Maritim, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>2)</sup>Teknika, Maritim, Politeknik Negeri Samarinda  
maulita@polnes.ac.id

**Abstrak:** Inspeksi kapal adalah pengecekan visual dibagian kapal tertentu kapal sesuai dengan ketentuan kapal sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk pengontrolan kondisi kapal tersebut. Inspeksi kapal hanya dapat dilaksanakan setelah melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan fisik, pelaporan, sertifikasi dan pendataan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui bagaimana prosedur Inspeksi kapal untuk kesiapan sebelum beroperasi pada *anchor handling tug* logindo synergy di PT. Logindo Samudra Makmur dan untuk mengetahui Penyebab terhambatnya prosedur Inspeksi kapal (Divisi QHSE) diatas kapal *anchor handling tug* logindo synergy di PT. Logindo Samudra Makmur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PT Logindo Samudramakmur. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan inspeksi kapal berdasarkan prosedur dari divisi QHSE dikapal *Anchor Handling Tug* Logindo Synergy sudah memenuhi prosedur yang ditetapkan yaitu mulai dari pengecekan dokumen kapal untuk mengetahui dokumen kapal yang sudah *expired*, inspeksi juga tidak lepas dari pengecekan alat pelindung diri dan Hambatan yang dihadapi saat melakukan inspeksi kapal berdasarkan prosedur divisi QHSE yaitu kurangnya koordinasi antara pihak kapal dengan perusahaan, kurang maksimalnya perawatan dan pemeliharaan alat keselamatan dan kurangnya pemahaman kru baru tentang alat keselamatan.

**Kata kunci:** Inspeksi, *Anchor Handling Tug*, Kapal

### PENDAHULUAN

Sistem manajemen keselamatan merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan *safety* dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak kru kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Bahkan,

dikapal taruna waktu praktek laut ada kru kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu akan berakibat fatal bagi kru itu sendiri dan kru lainnya. Tidak jarang suatu pekerjaan baik didarat maupun dikapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan dapat membahayakan kehidupan pekerjanya. Kecelakaan selain menjadi hambatan-hambatan langsung, juga merupakan kerugian – kerugian tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada

lingkungan kerja dan sebagainya. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. Dari statistik diketahui bahwa 80% dari semua kecelakaan dikapal disebabkan oleh kesalahan manusia sehingga ada suatu pendapat bahwa secara langsung atau tidak langsung semua adalah karena faktor manusia. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa 75- 79 % dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk Nina Nurhasanah (2015).

Hasil penelitian Sonia & Maharani (2020) menemukan diperlukannya pemeliharaan dan perawatan secara berkala untuk menjamin bahwa armada yang dimilikinya selalu dalam kondisi laik laut dan siap untuk beroperasi di lautan lepas pantai ketika disewa (carter).

Penelitian ini untuk meneliti Bagaimana Prosedur Inspeksi Kapal ( Divisi QHSE), untuk kesiapan sebelum beroperasi pada kapal *Ancor Handling Tug Logindo Synergy* dan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan inspeksi.

**TINJAUAN PUSTAKA**

***Inspeksi Kapal***

Inspeksi adalah suatu ilmu menentukan kondisi atau keadaan suatu benda, proses fabrikasi atau pengolahan, serta lingkungan. Menurut Thahir (2017) Inspeksi merupakan gabungan antara ilmu *engineering, management, proses dan craftsmanship* yang dapat dilaksanakan setelah melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan fisik, pelaporan, sertifikasi dan *recording* atau pendataan .

Inspeksi kapal adalah pengecekan visual dibagian kapal tertentu kapalsesuai dengan ketentuan kapal sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk pengontrolan kondisi

kapal tersebut. Inspeksi kapal hanya dapat dilaksanakan setelah melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan fisik, pelaporan, sertifikasi dan pendataan.

***Keselamatan Kerja di Atas Kapal***

Upaya-upaya keselamatan kerja selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi. Dalam hal ini, sikap dan penggairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan sangat penting (Rudyarti, 2018). Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan kerja serta penerapan sikap positif terhadap keselamatan kerja pada karyawan (pekerja lapangan) untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan (Hasibuan et al., 2020).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengamatan langsung.

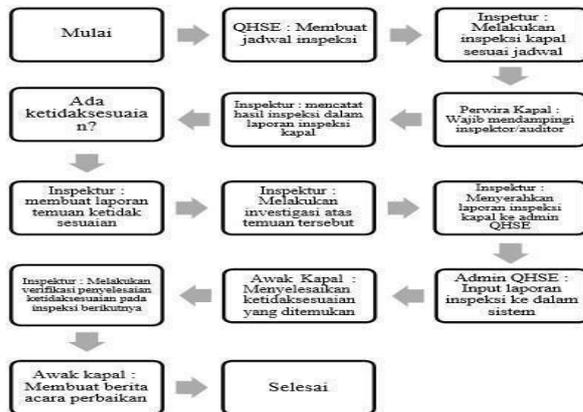
Tabel. 1 Pokok Wawancara

NO	Pokok Wawancara
1.	Pengertian Inspeksi Kapal pada AHT Logindo Synergy
2.	Bagaimana Prosedur Inspeksi Kapal pada AHT Logindo Synergy
3.	Masalah atau hambatan yang ditemukan pada saat Inspeksi Kapal AHT Logindo Synergy

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan pada bidang HSE di perusahaan PT Logindo Samudra Makmur tbk cabang Balikpapan maka Prosedur Inspeksi Kapal Untuk Kesiapan Sebelum Beroperasi Pada *Anchor Handling Tug Logindo Synergy*. Adapun prosedur

inspeksi kapal pada AHT Logindo Synergy dapat dilihat pada bagan berikut :



**Gambar 1. Prosedur Inspeksi Kapal (Divisi QHSE)**

**Prosedur Inspeksi Kapal Pada Anchor Handling Tug Logindo Synergy**

Dalam melakukan inspeksi kapal terdapat aturan atau prosedur yang harus diterapkan sesuai dengan standar operasional prosedur. Kebijakan perusahaan mengharuskan jadwal inspeksi kapal dilakukan satu kali setiap bulan. Adapun prosedur inspeksi kapal yang dilakukan oleh QHSE, antara lain

1. Divisi QHSE di masing – masing wilayah akan membuat jadwal inspeksi bulanan terhadap kapal yang akan dilakukan secara rutin, dimana setiap kapal di inspeksi minimal 1 kali dalam sebulan. Dalam membuat jadwal inspeksi, divisi QHSE akan berkoordinasi dengan divisi operasional dan divisi *maintenance* serta mempertimbangkan operasional dari kapal – kapal perusahaan sehingga dapat diupayakan pelaksanaan inspeksi dapat dilakukan pada saat kapal tidak sedang beroperasi/berlayar. Dengan demikian bias menghemat

waktu dan biaya pelaksanaan inspeksi.

2. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, maka inspektur akan melakukan inspeksi pada kapal yang ditentukan. Inspeksi kapal dilakukan bersama oleh divisi QHSE, operasional dan *maintenance*. (*list marine inspection & AHE Audit form AHT Logindo Synergy*. Dapat dilihat pada halaman lampiran).
3. Petugas inspeksi melakukan tugasnya, nahkoda dan KKM atau Perwira yang ditugaskan diatas kapal harus mendampingi dan memberikan gambaran jelas dan terperinci tentang semua item yang diinspeksi.
4. Setiap inspektur yang melaksanakan inspeksi/pemeriksaan pada kapal baik bagian dek maupun mesin, maka harus mencatat hasil inspeksi/pemeriksaannya dengan mengisi formulir yang disesuaikan dengan jenis/type kapal yang akan di inspeksi.
5. Apabila pada saat melakukan inspeksi ditemukan adanya ketidaksesuaian/kerusakan pada salah satu atau beberapa item yang diinspeksi, maka nahkoda/KKM/perwira yang ditugaskan diwajibkan untuk memberikan keterangan disertai bukti-bukti pendukung serta bisa menghadirkan beberapa saksi tentang adanya ketidak sesuaian.
6. Selanjutnya inspektur akan menindaklanjuti temuan atas ketidaksesuaian/kerusakan yang terjadi dengan mengadakan investigasi sesuai bukti-bukti yang ada dan mempertimbangkan kesaksian dari perwira/awak kapal.

7. Setelah inspeksi dilakukan, maka inspektur akan menyerahkan hasil laporan inspeksi.
8. Laporan inspeksi kemudian diinput oleh staf QHSE kedalam ERP, sehingga bisa diketahui oleh divisi terkait. Laporan temuan dibuat dalam 3 rangkap dan di distribusikan kepada divisi terkait dan dokumen asli di jadikan arsip oleh divisi QHSE.
9. Awak kapal berkewajiban untuk menyelesaikan setiap temuan ketidaksesuaian/kerusakan yang terjadi selama inspeksi dalam batas waktu yang sudah ditentukan dan inspektur wajib melakukan monitoring atas penyelesaian temuan ketidaksesuaian/ kerusakan yang terjadi. Berikut adalah berita acara yang dibuat untuk melaporkan kejadian diatas kapal tentang kerusakan alat, kecelakaan, polusi dan lain-lain
10. Pada inspeksi bulan berikutnya, inspektur akan melakukan verifikasi terhadap penyelesaian temuan ketidaksesuaian untuk memastikan bahwa temuan ketidaksesuaian/kerusakan pada inspeksi sebelumnya
11. Setelah diselesaikan oleh awak kapal penanggung jawab sesuai dengan rekomendasi dan batas waktu yang sudah ditentukan.
12. Untuk setiap ketidaksesuaian/kerusakan yang telah terselesaikan, maka atas penyelesaian tersebut awak kapal yang bertugas akan membuat berita acara yang diketahui nahkoda dan kemudian diserahkan kepada divisi QHSE untuk diarsip

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan inspeksi kapal berdasarkan prosedur dari divisi QHSE dikapal *Anchor Handling Tug Logindo Synergy* sudah memenuhi prosedur yang ditetapkan yaitu mulai dari pengecekan dokumen kapal untuk mengetahui dokumen kapal yang sudah *expired*, inspeksi juga tidak lepas dari pengecekan alat pelindung diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Gusty, S., Chaerul, M., Sitorus, E., & Khariri, K. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In Yayasan Kita Menulis. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhasanah, Nina, et al. "Persepsi Crew dan Manajemen dalam Penerapan Ism Code Bagi Keselamatan Pelayaran dan Perlindungan Lingkungan Laut." *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2015, Semarang, Indonesia, 2015.* Stikubank University, 2015.
- Rudyarti, E. (2018). Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Bidang K3, 11, 21–31.* <http://repo.stikesicmejbg.ac.id/4395/13/PROSIDING-SEMNASK3.pdf#page=21>
- Sonia, Maharani Supriyanta. (2020). Pelaksanaan inspeksi *anchor*

*handling tug supply* (AHTS)  
Logindo Stamina oleh pencharter  
untuk kesiapan operasional kapal  
pada PT Logindo Samudra Makmur.  
Muara : Jurnal Manajemen Pelayaran  
Nasional.[https://jurnal.apn  
surkarta.ac.id/index.php/muara](https://jurnal.apn<br/>surkarta.ac.id/index.php/muara)  
Diakses (23 April 2023